

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 Tentang Bahasa Pengantar Pendidikan

Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 yang berbunyi bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar pendidikan dalam pendidikan nasional. Hal ini untuk mengantisipasi adanya keberagaman bahasa daerah yang digunakan siswa dilingkungan sekolah.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berkomunikasi dilingkungan sekolah tentu mempermudah para siswa siswi yang berbeda bahasa daerah untuk berkomunikasi dilingkungan sekolah sebagai salah satu bentuk interaksi dengan sesama dilingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat dimana seorang siswa mengalami perubahan sikap karena sudah menerima pengarahan dari para dewan guru dan penngaruh dari teman sebaya mereka.

Menurut ... fungsi bahasa Indonesia menjadi pengantar dalam kehidupan perubahan sikap berperan sangat penting walau seolah-olah sudah menggunakan bahasa asing. Sejalan dengan pendapat diatas dalam hal ini dapat dikatakan bahwa fungsi bahasa Indonesia menjadi pengantar perubahan sikap bberperan sangat penting walaupun seolah-olah menggunakan bahasa daerah mandailing.

2.1.1. Identitas Bangsa

Menurut (Susanto,2016) identitas bangsa Indonesia adalah ciri, penanda, jati diri yang melekat pada suatu bangsa dan berfungsi untuk membedakannya dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Bentuk bentuk identitas nasional meliputi:

a. Bendera Indonesia

Pasal 35 UUD 1945 berbunyi “ Bendera Negara Indonesia ialah sang merah Putih”.merah memiliki arti berani dan putih memiliki arti suci. Lambang merah putih ini sudah tidak asing lagi sejak masa penjajahan.Tidak hanya dipakai oleh kerajaan majapahit saja, kerajaan kediri juga memakai panji merah putihkerajaan kediri juga memakai panji merah putih sebagai lambang kebesarannya. Bendera merah putih ini pertama kali digunakan di Jawa pada Oktober 1928, tepatnya hari sumpah pemuda.Namun ketika pemerintahan kolonialisme, bendera merah putih dilarang untuk dikibarkan. Akhirnya, bendera merah putih menjadi bendera resmi pada tanggal 17 Agustus 1945.Bendera merah putih bukan sembarang bendera, karena memiliki ukuran khusus, Ukuran bendera merah putih diatur dalam undang-undang nomor 24 tahun 2009 pasal 4 ayat 1 dan 3.

b. Bahasa Indonesia

Pasal 36 UUD 1945 berbunyi ‘Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia’. Bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional atau bahasa persatuan. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu Riau.Seiring waktu bahasa ini selalu berkembang dan mengalami perubahan. Bahasa Indonesia diawali sejak Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928. Penggunaan bahasa Indonesia merupakan

usulan dari Muhammad Yamin. Pada saat itu ia mengatakan bahwa hanya ada dua bahasa yang bisa menjadi bahasa persatuan, antara bahasa Jawa dan bahasa Melayu, namun dalam kedepannya, bahasa Melayu lah yang akan menjadi bahasa persatuan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan, karena bangsa Indonesia memiliki berbagai jenis bahasa

c. Lambang Negara Indonesia

Pasal 36A UUD 1945 berbunyi “Lambang Negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika”. Garuda pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika dipilih menjadi lambang negara dan semboyan negara. Burung Garuda yang dikenal dari mitologi kuno merupakan kendaraan Wishnu. Burung Garuda ini menggambarkan bahwa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan kuat. Burung Garuda sebagai simbol ikatan persatuan dan menyatunya rakyat Indonesia yang heterogen.

Lambang Garuda Pancasila dirancang oleh panitia Lencana Negara yang diketuai Sultan Hamid II. Lambang ini akhirnya disempurnakan oleh Soekarno dan diresmikan pertama kali pada tanggal 11 Februari 1950. Di dalam burung Garuda Pancasila terdapat simbol-simbol untuk setiap sila. Sila pertama bergambar bintang emas, sila kedua dilambangkan dengan tali rantai berwarna emas, sila ketiga dilambangkan dengan pohon beringin, sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng, dan untuk sila kelima dilambangkan dengan padi dan kapas.

d. Semboyan Bangsa Indonesia

Sedangkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti ‘berbeda-beda tapi tetap satu jua’. Semboyan negara ini merupakan kutipan dari Kitab Sutasoma dari Mpu Tantular. Semboyan ini dipilih untuk menggambarkan persatuan negara Indonesia yang memiliki keberagaman suku, ras, agama, budaya, dan bahasa. Negara Indonesia juga merupakan salah satu negara yang sangat kaya akan ada istiadatnya namun dengan semua kekayaan dan keberagaman yang dimiliki Negara Indonesia semboyan Bhineka Tunggal Ika harus di junjung tinggi bagi seluruh warganya agar negara Indonesia tidak terpecah belah.

e. Lagu Kebangsaan Indonesia

Pasal 36B UUD 1945 berbunyi ‘Lagu kebangsaan ialah Indonesia Raya’. Lagu Indonesia Raya dipilih menjadi lagu kebangsaan Indonesia. Lagu ini diciptakan oleh Wage Rudolf Soepratman, dan diperkenalkan pertama kali pada sumpah pemuda, 28 Oktober 1928 di Batavia. Lirik lagu Indonesia Raya pertama kali dipublikasi di surat kabar Sin Po. Lagu kebangsaan Indonesia pertama kali dikumandangkan di depan Kongres Pemuda Kedua, namun setelah itu pemerintah kolonial melarang penyebutan lagu Indonesia Raya. Meski begitu, pemuda Indonesia tidak gentar dan mereka tetap menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Pasal 36C UUD 1945 merupakan pasal ketentuan lebih lanjut tentang unsur-unsur identitas nasional. Pasal 36C berbunyi: “Ketentuan lebih lanjut mengenai bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan diatur dengan undang-undang.”

2.1.2. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan

Menurut (Sudaryanto, 2018) Indonesia adalah negara yang memiliki sejuta keberagaman suku, budaya, dan juga bahasa daerahnya. Perjalanan negara Indonesia sebelum pada akhirnya merdeka tidak luput dari perjuangan rakyatnya yang berusaha keras untuk mengusir penjajah dari negeri yang dicintainya ini. Namun perjuangan rakyat Indonesia dahulu tidak terlepas dari berbagai hambatan dan juga halangan. Salah satu yang menjadi hambatan rakyat Indonesia pada zaman dahulu ketika ingin mengusir penjajah dari negeri ini adalah hambatan bahasa yang digunakan oleh rakyat Indonesia itu sendiri. Karna dahulu rakyat Indonesia masih menggunakan bahasa daerah mereka masing-masing untuk berkomunikasi.

Hal ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi rakyat Indonesia untuk berjuang bersama mengusir para penjajah. Hingga pada akhirnya bahasa Indonesia diikrarkan sebagai bahasa persatuan oleh para pemuda yang mengikuti kongres sumpah pemuda ke II di batavia pada tanggal 27 sampai 28 Oktober 1928. Saat itu para pemuda dari berbagai organisasi daerah mengucapkan ikrar bernama sumpah pemuda sebagai berikut.

Kami poetra dan poetri Indonesia ,engakoe

Bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia

Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe

Berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia

Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng

Bahasa peratoean, bahasa Indonesia.

Butir ketiga dijadikan pijakan atas pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa. Menurut (Sudaryanto, 2018), dari segi pemaknaan, bahasa persatuan menjadi wahana pemersatu seluruh elemen bangsa Indonesia. Artinya bangsa Indonesia mempersatukan diri berdasarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, dari segi ejaan teks Sumpah Pemuda masih menggunakan ejaan *van Ophuijsen*. Salah satu ciri bunyi bahasa ejaan *van Ophuijsen*, yaitu huruf *u* ditulis *oe*.

Berkat ikrar sumpah pemuda keberasaan bahasa Indonesia dapat diterima dengan baik oleh seluruh elemen bangsa Indonesia. Menurut Kridalaksana dalam (Sudaryanto, 2018), penerimaan itu menyebabkan orang Indonesia melihat bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia, dan bukan bangsa lain, sebagai bahasa yang lain daripada bahasa Melayu.

2.1.3. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Resmi Negara

Perkembangan bahasa Indonesia lisan maupun tulisan berkembang mulai pada saat terbentuknya, yaitu pada tanggal 28 Oktober 1928, bersamaan dengan momen Sumpah Pemuda. Setelah terbentuk, bahasa Indonesia terus berkembang seiring berlakunya ejaan Van Ophuijsen, Soewandi, Melindo bahkan hingga ke Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Ini adalah beberapa contoh sederhana bagaimana bahasa Indonesia dengan pesat mengalami perkembangan. Menurut (Sudaryanto, 2018), bahasa Indonesia yang telah dikenal oleh khalayak umum merupakan bahasa Melayu yang menjadi bahasa perhubungan di Nusantara kala itu. Bahasa Melayu telah ada dan digunakan terlebih dahulu. Keberadaan bahasa Melayu pun dapat ditilik dalam saat persiapan Kongres Pemuda tahun 1926, para pemuda masih mempermasalahkan tentang sebutan bahasa persatuan Indonesia.

Kemudian M. Tabrani mengusulkan bahasa Melayu diganti dengan istilah bahasa Indonesia dan hal ini pun disetujui bersama pada 2 Mei 1926.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam laman resminya telah mencantumkan bahwa bahasa Melayu telah berada di kawasan Asia dan khususnya Asia tenggara sejak abad ketujuh. Pernyataan ini juga tentu didukung oleh adanya beberapa prasasti seperti prasasti Talang Tuo di Palembang, bahkan prasasti Karang Brahi di Jambi. Keberadaan prasasti-prasasti ini telah ada sejak tahun 680-an.

Selanjutnya, untuk sejarah perkembangan bahasa Indonesia dapat disoroti melalui zaman Sriwijaya yang menggunakan bahasa Melayu untuk menjadi bahasa pembelajaran kebudayaan dan hingga pada saat penyebaran agama Kristen oleh para pendeta-pendeta dan orang Belanda pada saat masih berada di Indonesia. Bahasa Melayu yang merupakan cikal bakal bahasa Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat di Indonesia, bahkan sebelum bahasa Indonesia pertama kali resmi di umumkan pada sumpah pemuda. Bahasa Indonesia sejak dahulu telah membentuk bangsa dan mempersatukan keberagaman yang ada di Indonesia yang memiliki tingkat kemajemukan yang sangat tinggi.

Bahasa pada dasarnya adalah media untuk berkomunikasi ternyata memiliki eksistensi yang lebih lagi. Bahasa mencakup hampir seluruh lapisan masyarakat, bahkan kebudayaan itu sendiri. Banyak sumber yang mengupas fungsi bahasa Indonesia, salah satunya menurut Arifin dalam Firmansyah (2021) kedudukan bahasa Indonesia memiliki fungsi berikut.

- 1) Lambang kebanggaan bangsa. Bahasa Indonesia mencerminkan setiap nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

- 2) Lambang identitas nasional. Bahasa Indonesia merupakan identitas ataupun jati diri dari orang-orang ataupun penduduk Indonesia.
- 3) Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya. Bahasa Indonesia an segala aktifitas yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat yang majemuk.
- 4) Alat pemersatu suku budaya dan bahasanya. Bahasa Indonesia mempersatukan setiap suku-suku di Indonesia yang memiliki bahasa dan kebudayaan yang berbeda dengan total tujuh ratusan bahasa daerah, bahasa Indonesia pun menyatukan. Dengan demikian, peranan bahasa Indonesia adalah krusial dalam menunjang bangsa dan negara serta setiap dari pada rakyat Indonesia.

2.2. Peran Pancasila dalam Penguatan Isu Identitas Bangsa

Pancasila merupakan dasar pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pancasila pun harus diwariskan kepada generasi muda bangsa Indonesia berikutnya melalui pendidikan. Setiap bangsa memiliki kepedulian kepada pewaris budaya leluhur bangsanya. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pancasila kepada generasi penerus bangsa agar tetap bertahan menghadapi isu-isu mengenai identitas bangsa. Sebagai negara multikultural yang sangat unik Indonesia memiliki banyak potensi timbulnya isu-isu mengenai identitas bangsa. Berikut adalah beberapa isu yang sering terjadi:

2.2.1. Fenomena Isu Identitas Bangsa yang Memperkuat Kesatuan Bangsa

Fenomena isu identitas bangsa yang memperkuat kesatuan bangsa adalah kejadian yang bergulir ditengah masyarakat yang memberikan dampak yang baik terhadap kesatuan bangsa. Sebagai contoh adalah isu

mengenai kewajiban menggunakan bahasa Indonesia di seluruh penjuru negeri.

2.2.2. Fenomena Isu Identitas bangsa yang Melemahkan Kesatuan Bangsa

Fenomena isu identitas bangsa yang melemahkan kesatuan bangsa adalah kejadian yang bergulir ditengah masyarakat yang dapat menimbulkan kesenjangan di tengah masyarakat. Sebagai contoh adalah maraknya isu dikotomi atau perbedaan kesenjangan antara kehidupan masyarakat tingkat pusat dan desa.

2.2.3. Faktor-Faktor Penyebab Adanya Isu Identitas Bangsa

2.2.3.1. Sosial

Kehidupan sosial masyarakat yang tinggal di tengah arus globalisasi yang tidak terbendung seperti saat sekarang ini menjadi salah satu pemicu adanya isu-isu mengenai identitas bangsa. Lewat interaksi yang dijalin oleh masyarakat isu mengenai identitas bangsa sangat mudah unruk tersebar baik dari mulut ke mulut atau pun dari kecagnya arus yang di bawah oleh media sosial yang digunakan oleh setiap masyarakat. Oleh karena itu dalam hal ini masyarakat juga harus jeli untuk memfilter setiap isu-isu baru yang mereka baca di media sosial yang mereka gunakan untuk tidak mereka sebarakan langsung dari mulut ke mulut.

2.2.3.2. Politik

Banyaknya kepentingan politik yang harus di dahulukan dibandingkan kepentingan masyarakat saat ini menjadi salah satu pemicu tumbuhnya isu-isu mengenai identitas bangsa yang semakin tergerus oleh kebijakan penguasa. Seperti yang kita ketahui bersama politik merupakan strategi

yang digunakan untuk memperoleh kekuasaan. Politik ibarat memiliki dua mata pisau yang tajam dan tumpul, politik apabila benar-benar dijalankan dengan baik dan diperuntukkan untuk kepentingan bersama maka akan membawa kesejahteraan bagi seluruh warga negaranya namun sebaliknya politik juga digunakan untuk melindungi kepentingan dari oknum-oknum maka politik hanya akan membawa manfaat bagi orang-orang yang menjalankan politik itu saja dan tidak akan berdampak baik bagi warga negaranya.

2.2.3.3. Pendidikan

Dunia pendidikan yang semakin berkembang menyebabkan banyaknya informasi yang dapat dengan mudah diterima oleh para peserta didik yang sedang duduk di bangku pendidikan. Informasi yang mereka peroleh tersebut menyebabkan mereka sering menyebarkan berita bohong yang belum tentu kebenarannya. Hal ini disebabkan mengingat usia mereka yang masih remaja yang masih didominasi dengan rasa ingin diakuinya lebih tinggi dan sedang dalam fase mencari jati diri. Dalam dunia pendidikan sekolah memiliki peran penting dalam hal mencegah terjadinya penyebaran berita-berita bohong yang kemungkinan akan disebarkan luaskan oleh para peserta didiknya. Sekolah dapat langsung memberikan teguran kepada siswanya yang terbukti melakukan penyebaran berita bohong mengenai identitas bangsa yang berpotensi menimbulkan kerisruhan bagi orang banyak. Apabila pihak sekolah langsung bertindak dengan cepat maka hal serupa tidak akan terjadi lagi di kemudian hari.

2.3. Eksistensi Bahasa Indonesia di Era Globalisasi

Globalisasi adalah kata yang digunakan untuk melambangkan suatu realitas global yang menekankan hidup konseptual lingkungan yang baru, yang ditandai dengan teknologi informasi. Globalisasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang melancarkan sejumlah tekanan standar dan membuat tuntutan dalam semua kalangan masyarakat. Globalisasi merupakan era di mana terjadinya perubahan masa akibat pengaruh dari budaya luar atau budaya asing. Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bahasa itu sendiri. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa adalah bahasa Inggris yang pemakainya semakin tahun semakin bertambah bahkan mencapai miliaran. Oleh karena itu, masyarakat khususnya masyarakat Indonesia harus semakin kuat dalam mempertahankan bahasa ibunya.

Era globalisasi ditandai dengan derasnya arus komunikasi yang menuntut para pengambil kebijakan pada bidang bahasa bekerja lebih keras untuk menyempurnakan dan meningkatkan semua sektor yang berhubungan dengan masalah pembinaan bahasa. Walaupun perkembangan bahasa Indonesia yang terbilang pesat tetapi di sisi lain terdapat peluang dan tantangan terhadap bahasa Indonesia yang semakin besar pula. Arus globalisasi dapat menimbulkan perubahan sosial yang dalam sewaktu-waktu akan menjelma dalam perilaku sosial, baik perilaku sosial positif maupun perilaku sosial negatif. Selain itu, arus globalisasi juga akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam

pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tidak langsung akan memperkaya khasanah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan ciri budaya bangsa Indonesia yang dapat diandalkan di tengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era globalisasi. Akibat pergaulan antarbangsa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memengaruhi kosakata bahasa Indonesia. Banyak istilah asing yang akan diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut Muslich (2012), arus globalisasi tentunya akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan manusia sejagat. Pengaruh tersebut meliputi bidang pendidikan dan kebudayaan. Salah satu yang dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masalah identitas bangsa. Salah satu yang menjadi identitas bangsa adalah bahasa. Pengaruh dari arus globalisasi dalam identitas bangsa itu tercermin dari sikap lebih mengutamakan penggunaan bahasa asing dari pada menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai lambang dan identitas nasional tidak luput dari tantangan. Tantangan itu bisa bersifat internal maupun eksternal.

Bahasa adalah suatu alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif dalam berkomunikasi atau dalam berinteraksi. Bahasa merupakan sarana untuk berpikir yaitu merupakan sumber awal manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta memahaminya, sebagai simbol dari sebuah pemahaman. Bahasa juga merupakan gejala sosial, tentu saja faktor-faktor nonlinguistik atau faktor eksternal bahasa sangat berpengaruh besar terhadap pemakaian bahasanya (Sari dan Wedasuwari, 2014, 40) Bahasa telah memungkinkan manusia untuk

memahami hal yang terdapat di sekitarnya serta mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian.

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari di berbagai ranah kehidupan. Bahasa Indonesia itu sendiri memiliki peran untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya dengan sempurna dan lengkap kepada orang lain. Artinya, bahasa adalah alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam hati.

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara mengalami perjalanan yang cukup panjang. Bahasa Indonesia resmi sejak diikarkannya Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 oleh pemuda Indonesia. Sejalan dengan perkembangannya, bahasa Indonesia akhirnya diangkat sebagai bahasa negara seperti dalam UUD 1945 Bab XV pasal 36 bahwa “Bahasa negara Indonesia adalah bahasa Indonesia”.

Bahasa Indonesia mempunyai ciri-ciri umum serta kaidah-kaidah pokok tertentu yang membedakan dengan bahasa-bahasa lainnya di dunia ini, baik bahasa asing maupun bahasa daerah. Oleh karena itu, ciri-ciri umum serta kaidah-kaidah pokok tersebut merupakan jati diri bahasa Indonesia.

2.4. Kerangka Berfikir

Penerapan Pasal 29 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 sangat di harapkan dilingkungan sekolah karena hal ini sejalan dengan salah satu tujuan bangsa Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka generasi penerus bangsa harus mulai mengenyam pendidikan dilingkungan formal pendidikan. Indonesia yang merupakan negara yang memiliki banyak suku bangsa dan bahasa daerah.

Keberagaman tersebut menjadi dasar di tetapkannya bahasa Indonesia menjadi bahasa nasional untuk berkomunikasi sehari maupun untuk

berkomunikasi di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah dapat mempermudah tujuan dari penyampaian materi di sekolah sebagaimana yang di harapkan oleh sekolah dan juga negara.

Oleh karena itu Pasal 29 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 implementasi sangat di harapkan di lingkungan sekolah untuk sebagai upaya awal untuk menyatukan keberagaman suku yang ada di sekolah. Diharapkan siswa-siswio menggunakan bahasa Indonesia dengan baik di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan para guru-guru yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat menyampaikan pelajaran di kelas.

2.5. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Neni Nur”aeni (2019) dengan judul E Zainal Arifin (2015) dengan judul penelitian “Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan Di MI Hijratul Fath Cimahi Utara”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa bahasa Indonesia dominan pemakaiannya dalam peristiwa tutur, dikarenakan bahasa pengantar dalam pembelajaran tersebut adalah bahasa Indonesia.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Nita Ariyulinda (2014) dengan judul “ Implementasi Tentang Undang-Undang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta Kebangsaan Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Forum Nasional Dan Internasional”. Hasil dari penelitian ini adalah bahasa indonesia merupakan bahasa yang harus digunakan saat forum nasional maupun internasional sebagai indentitas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.